

Efektivitas Komunikasi dalam Kebijakan Perkuliahan Jarak Jauh: Analisis isi Kualitatif Perkuliahan Daring di Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga

Ihya' Ulumuddin^{(a)(*)}

^(a) UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta

*Korespondensi Penulis, Email: ihya.ulumuddin@uin-suka.ac.id

A B S T R A C T

Keywords:
Communication
Effectiveness; Policy;
Distance Learning

The increasing number of Covid-19 problems has caused the State Islamic University of Sunan Kalijaga Yogyakarta to implement virtual distance lectures, commonly known as lectures. In the problematic, this study aims to find and understand the level of communication effectiveness of students of the Faculty of Sharia and Law in online courses. The method applied in data collection is a questionnaire that has been made through a google form using the purposive sampling method. The Assumptions from the sampling that have been obtained include 44.9% of respondents do not know and only follow lecture policies on campus. As many as 92.2% of respondents often use online classes provided by lecturers for bold learning. The 47.2% found it difficult to understand the lessons during lectures.

A B S T R A K

Kata Kunci:
Efektivitas Komunikasi;
Kebijakan; Perkuliahan
Jarak Jauh

Di tengah maraknya permasalahan Covid-19 yang terus melonjak, menyebabkan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta menerapkan kebijakan perkuliahan jarak jauh secara virtual yang biasa disebut perkuliahan daring. Mengacu pada permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mencari dan memahami tingkat efektivitas komunikasi mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum dalam perkuliahan daring. Metode yang diterapkan dalam pengambilan data adalah angket yang telah dibuat melalui google form dengan menggunakan metode purposive sampling. Asumsi dari sampling yang telah didapatkan meliputi 44,9% responden kurang tahu dan hanya mengikuti kebijakan perkuliahan daring dari kampus. Sebanyak 92,2% responden sering menggunakan kelas online yang disediakan dosen untuk pembelajaran daring, dan Sebanyak 47,2% merasa kesulitan memahami pelajaran selama perkuliahan daring.

Pendahuluan

Munculnya virus Corona (Covid-19) di Indonesia membuat dampak besar di segala aspek hingga berbagai kebijakan harus diberlakukan oleh pemerintah Indonesia. Keputusan untuk melaksanakan Pembatasan Sosial Skala Besar (PSBB) sampai Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) merupakan keputusan dari pemerintah untuk menekan perluasan sebaran virus Corona. Berawal dari PSBB, merupakan istilah pertama yang diterapkan pemerintah guna mengatasi wabah corona di Indonesia pada bulan April 2020. Keputusan ini dirancang melalui Permenkes nomor 9 tahun 2020 tentang Pedoman PSBB dalam rangka Percepatan Penanganan Coronavirus Disease 2019. Setelah istilah pertama tadinya, kemudian muncullah istilah PPKM di mana keputusan ini pertama kali diterapkan hanya di wilayah Jawa sampai Bali pada Januari 2021. Hingga sekarang PPKM telah berubah menjadi PPKM Mikro, PPKM Darurat hingga istilah PPKM Level 3 sampai Level 4 merupakan transformasi istilah yang kelima sepanjang pandemi Corona. Meski mengalami peralihan nama, kebijakan ini merupakan sistem yang mempunyai tujuan untuk menekan penyebaran kasus Covid-19 dengan membatasi kegiatan masyarakat.

Beragam keputusan kebijakan yang ada mengarah pada pemberlakuan berbagai kegiatan di dalam rumah hingga penyebaran Covid-19 menurun. Tentunya sektor pendidikan tidak terlepas dari kebijakan ini, di saat pendidikan harus dilakukan dengan tatap muka akhirnya menjadi pembelajaran secara virtual (daring). Hal itu tertuang dalam Surat Edaran (SE) Nomor 4 tahun 2020 oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia tentang Pedoman Pelaksanaan

Keputusan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Virus Corona.

Dewasa ini, pola perkuliahan secara virtual adalah paradigma pembelajaran yang diterapkan pada sektor pendidikan. Model pembelajaran ini menerapkan teknologi informasi sebagai alat untuk memfasilitasi dosen agar meniru model baru dalam pembelajaran serta media komunikasi dosen dengan mahasiswa. Pada pola Perkuliahan Jarak Jauh (PJJ), ada kesenjangan yang membatasi dosen dengan mahasiswa, seperti minimnya interaksi secara langsung yang sekedar melalui sarana digital. Ketika memakai perspektif komunikasi, Computer Mediated Communication (CMC) menyabotase interaksi komunikasi antar manusia menggunakan sarana digitalisasi media. Metode ini merubah cara berinteraksi jarak jauh menjadi lebih efisien melalui teks, *voice recorder* maupun visual. Konsep baru yang dieksplorasi dengan mempertahankan kualitas pembelajaran online adalah sejauh mana seseorang dianggap “nyata” meski sekedar sarana mediasi komunikasi (Anderson, 2002).

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nadiem Makarim menegaskan bahwasannya Indonesia masih dalam masa transisi menggunakan metode pembelajaran secara virtual selama masa pandemi Covid-19. Alasannya, dikarenakan masih banyak ditemui hambatan pada proses pembelajarannya, misalnya minimnya akses jaringan internet dan minimnya pemerataan kesediaan jaringan listrik pada wilayah-wilayah tertentu di seluruh Nusantara.

Sistem pembelajaran terbaru ini melahirkan banyak problematika hingga prespektif baru bagi khalayak khususnya bagi mahasiswa yang berada dipelosok

desa. Seakan mereka belum bisa lepas dari sosok “pengajar” yang berada di dalam kelas. Dosen maupun guru merupakan sosok sempurna bagi mereka yang menanti penampilan mengajar di dalam kelas. Menggunakan seragam formil, celana kain yang rapi, bertemu tatap muka hingga menjelaskan secara rinci terkait fasilitas yang mendukung efektivitas komunikasi dalam pembelajaran.

Munculnya konsep pembelajaran terbaru di nusantara yang dipengaruhi oleh pola *Computer Mediated Communication* (CMC) dengan menerapkan pembelajaran online yang mewujudkan proses komunikasi melalui komputer hingga mengajak individu ke dalam kondisi tertentu serta melibatkan media sebagai sarana melakukan berbagai keperluannya (Astuti, 2011). Hal ini juga selaras oleh pernyataan Mizron, Juliana, Deriwanto dan Ahmad dalam jurnalnya yang menyebutkan bahwa teknologi baiknya dioptimalkan sebijak mungkin agar sistem pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif di masa pandemi ini. Disana telah tersedia beraneka ragam media yang bisa dioptimalkan sebagai tempat untuk aktivitas pembelajaran secara online atau biasanya disebut dengan *platform microblogging* seperti Zoom Meeting, Google Clasroom, Google Suite for Education, Microsoft Office 365 for Education, Ruang Guru, Rumah Belajar, Kelas Pintar, Sekolahmu, Zenius, Edmodo dan *platform* lainnya (Daheri et al., 2020).

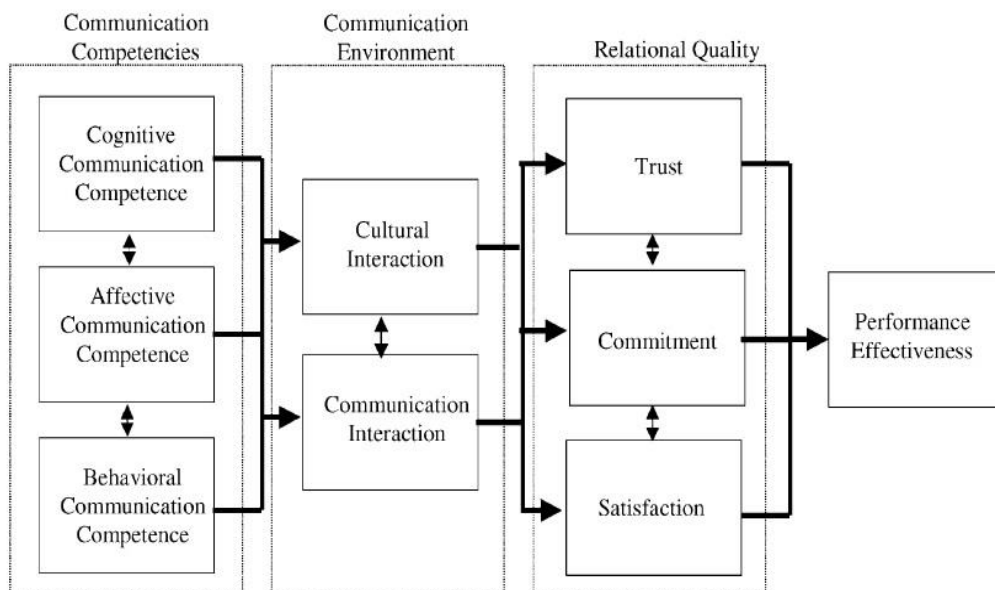
Pada tahun lalu, UIN Sunan Kalijaga menerapkan kebijakan perkuliahan daring secara bertahap setiap bulannya. Hingga muncul Surat Edaran Nomor 173 tahun 2021 tentang Panduan Pelaksanaan Perkuliahan Tatap Muka (PTM) dan Perkuliahan Jarak Jauh (PJJ) untuk Dosen, Tendik dan Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada semester

gasal 2021/2022. Sebelumnya memang UIN Sunan Kalijaga menerap sistem PJJ sepenuhnya dikarenakan kasus Covid-19 yang semakin melonjak tiap harinya dengan melihat berbagai kebijakan yang diterapkan khususnya di wilayah D.I. Yogyakarta. Keputusan PTM dan PJJ yang keluar pada 15 September 2021 di dasari oleh pertimbangan yang dikeluarkan oleh; [1] Instruksi Menteri Dalam Negeri No. 39 tahun 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 4, Level 3 dan Level 2 Corona Virus Disease 2019 di Wilayah Jawa dan Bali; [2] Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri No. 03/KB/2021, No. 384 Tahun 2021, No. HK.01.08/MENKES/4242/2021, No. 440-717 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19); [3] Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama No. B-2721.1/DJ.I/PP.00.9/08/2021 tentang Penyelenggaraan Perkuliahan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Tahun Akademik 2021/2022 Selama Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) pada Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019; [4] Surat Edaran Rektor No. 1669/Un.02/PP/06/2020 tanggal 11 Juni 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Akademik dan Non Akademik dalam Masa Pandemi Covid-19 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; [5] Surat Rektor No. B-1358/UN.02/PP.00.9/3/2020 tanggal 30 Maret 2020 tentang Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan Akademik dalam Masa Tanggap Darurat COVID-19 pada Semester Genap T.A. 2019/2020; [6] Surat Edaran Rektor No. 21.7 tahun 2021 tentang Pelaksanaan Perkuliahan Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 untuk Pimpinan Fakultas, Dosen, dan Tenaga Kependidikan

UIN Sunan Kalijaga; [7] Penyebaran dan penularan wabah Covid-19 baik secara nasional maupun di Daerah Istimewa Yogyakarta; [8] Prioritas kesehatan dan keselamatan bagi seluruh warga kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Dosen, Tenaga Pendidik, Mahasiswa dan Tamu/Pengunjung) di lingkungan kampus UIN Sunan Kalijaga. Dari berbagai kebijakan yang diterapkan di UIN Sunan Kalijaga tadinya, maka penulis berharap bisa mengidentifikasi dan menjadi bahan dasar untuk mencari refensi penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Penulisan artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan bentuk penelitian survei. Cara pengumpulan data memanfaatkan angket yang telah dibuat melalui *Google Form* dan disebarakan melalui media *Whatsapp*. Kuesioner memuat persoalan terkait kebijakan perkuliahan daring mupun luring yang diterapkan di UIN Sunan Kalijaga terhadap efektivitas komunikasi yang terjadi antara dosen dan mahasiswa. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif

kualitatif. Teknik yang digunakan dalam pengambilan responden dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini dilakukan dengan menentukan sampel yang dipilih dari kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2009). Pada penelitian ini menggunakan beberapa tahap, yakni tahap studi pendahuluan dengan mencari penggunaan aplikasi yang digunakan selama perkuliahan daring. Tahap penelitian ini melibatkan sekitar 371 orang. Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode Chi Square dengan pengolahan data yang dilakukan menggunakan Microsoft Excel (Spreadsheet). Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yang mengikuti konsep Miles dan Huberman. Data yang diperoleh membantu para peneliti untuk melangkah lebih maju dari praduga dan kerangka kerja awal (Silalahi, 2012). Hingga akhirnya mendapatkan hasil dari responden yang berasal dari *Google Form* berupa data persentase yang kemudian dianalisis untuk mendapatkan hasil kesimpulan.



Gambar 1. Model Efektivitas Komunikasi

Kajian Pustaka dan Penelitian Terdahulu

1. Efektivitas Komunikasi

Dewasa ini, komunikasi merupakan kiat-kiat bagi setiap orang maupun kelompok dalam era yang semakin bersaing. Hampir mayoritas disiplin ilmu akan memerlukan komunikasi, maka kita sebagai pembawa maupun penyebar pesan harus memastikan kualitas dari seseorang atau kelompok tersebut baik dalam kurun waktu singkat maupun panjang (Griffith, 2002).

Dari gambar tersebut yang tertuang dalam artikel Griffith, bisa kita amati proses komunikasi dimulai dari Kompetensi Komunikasi seseorang terdapat 3 aspek yakni; aspek kognitif, afektif dan perilaku. Ketika ketiganya tadi saling berjalan maka terjadi penyesuaian terhadap Lingkungan Komunikasi. Disana terdapat kultur dan interaksi yang berjalan dalam suatu lingkungan komunikasi hingga muncullah kualitas relasi. Kualitas relasi tadi merupakan tujuan penting agar komunikasi dapat berjalan efektif. Selanjutnya, kualitas relasi merangsang pendengar yang lebih kuat dan lebih intim, membangun kepercayaan, komitmen, dan kepuasan yang meningkatkan efektivitas komunikasi, sehingga membedakannya dari interaksi yang tidak terkoordinasi secara baik (Griffith, 2002).

2. Pembelajaran Online

Pembelajaran Online dilakukan UIN Sunan Kalijaga dengan memanfaatkan sistem e-learning dan didukung oleh beberapa platform digital yang digunakan masing-masing dosen. Berlimpahnya media yang bisa dipakai dosen guna melaksanakan PJJ. Sebut saja, Google Classroom dan Zoom Meeting. kedua platform ini bisa digunakan dosen untuk menjalankan pembelajaran secara virtual. Akan tetapi,

membutuhkan tenggat waktu guna meninjau skema pembelajaran menggunakan media digital tersebut. Dosen juga tidak dijamin menguasai penggunaan media-media ini. Apalagi dilatarbelakangi oleh faktor umur.

Disinilah problematiknya, ketika kita semua berjalan seiring waktu sembari untuk mempelajarinya. Pandemi datang tiba-tiba dan memaksa semua melakukan aktifitas di dalam rumah. Hasrat ke depan, sebagai dosen tidak akan mempersulit mahasiswa untuk menggunakan berbagai platform yang akan digunakan. Skema pembelajaran terbaru harus dijalankan. Dan menarik sekali melihat dampak komunikasi dan hambatan yang akan dialami dosen dan mahasiswa ketika menggunakan platform tersebut sebagai media pembelajaran.

3. Konsep CMC

Computer Mediated Communication (CMC) adalah bentuk komunikasi yang berlangsung kepada seseorang dengan menggunakan media komputer. Crispin Thurlow dalam bukunya menerangkan bahwa CMC adalah skema komunikasi antar individu melalui komputer yang saling menyatukan (Crispin Thurlow, Laura Lengel, 2004) Teknisnya, CMC telah lahir sejak pertama kalinya komputer ditemukan. CMC terbagi menjadi beberapa bagian konsep inti, yakni:

- Communication
 - a. Watak dinamis komunikasi. Poin yang perlu di garis bawahi dalam berkomunikasi adalah gagasan tentang komunikator, komunikan dan *feedback* dari *message* itu sendiri. Pada persepsi ini, komunikasi bisa dipahami sebagai prosedur yang dinamis karena pesan yang diterima bukan sekedar kata, tapi lebih kompleks kepada konteks dan peralihan dari masa ke masa.

- b. Komunikasi terus beradaptasi seiring antar individu terus memahami dan tergoyahkan oleh apa yang diterima dari individu lainnya.
 - c. Komunikasi bersifat multiguna ketika tunduk pada kegunaan yang berbeda-beda. Fungsi komunikasi sebagai sarana informasi, memotivasi, mendistribusi dan menangkap pesan informan, meninjau dan semacamnya.
 - d. Komunikasi bersifat *multiple-mode* dalam prosedur penafsiran. Misalnya saat teman kalian melakukan sebuah kebohongan. Kalian bisa saja mengemati indra penglihatannya dan berbicara lepaslah hingga ia belum sempat akan melakukan kebohongannya. Nada yang jelas dan terang itulah yang mempunyai makna kekecewaan / penghambat.
- Mediated
Kognitif, Sosial dan Kultural.
 - Computer

Praktisnya, berbagai aktivitas seseorang sekarang lebih-lebih pada proses komunikasi telah menyertakan komputer menjadi medianya. Misalnya ketika melakukan rapat melalui Zoom Meeting, Google Meet dan lain sebagainya. Hal ini mempertontonkan transformasi penggunaan teknologi yang semakin meluas pada aktivitas orang banyak dan menjadikan jarak yang membentang menjadi semakin dekat.

Riset Terdahulu

Penelitian yang kami lakukan berpangkal pada beberapa referensi jurnal nasional hingga internasional yang menelaah aspek efektivitas komunikasi dalam kebijakan perkuliahan jarak jauh. Berikut perbandingan riset terdahulu;

Penelitian Pertama ditulis oleh Sigit Priatmoko dan rekan dalam Jurnal Proceedings of the International Conference on Engineering, Technology and Social Science (ICONETOS, 2020) dengan Judul Distance Learning for New Students in the Era of Pandemic Coronavirus Disease (Covid-19): Implementation and Barriers menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada enam masalah yang sering dikeluhkan, yakni; kualitas koneksi internet yang rendah, penambahan pengeluaran untuk membeli data internet, kelelahan karena terlalu lama menatap layar perangkat, sulitnya mengakses referensi, komunikasi yang buruk, dan kurangnya pemahaman materi yang dijelaskan oleh dosen. Namun keenam kendala tersebut tidak sepenuhnya mempengaruhi motivasi belajar responden. Akibatnya, perbaikan kualitas infrastruktur dan layanan harus dilakukan untuk memaksimalkan kualitas pembelajaran jarak jauh (Priatmoko et al., 2021).

Penelitian kedua ditulis oleh Ananta Pratama dan rekan dalam Jurnal Indonesia Sosial Teknologi dengan Judul Pengaruh Perkuliahan Daring Terhadap Efektivitas Pembelajaran Mahasiswa Program Studi Administrasi Publik Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur Di Era Pandemi Covid 19 menggunakan metode Kualitatif Deskriptif. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa siap menghadapi aturan baru *the new normal live* apabila dilaksanakan perkuliahan secara daring. Sedangkan sistem perkuliahan yang efektif selama pandemi adalah dengan menggunakan daring dan luring secara bergantian (Pratama et al., 2021).

Penelitian ketiga ditulis oleh Ayu Nenden Assyfa Putri dan Irwansyah dalam Jurnal Teknologi dan Informasi Bisnis dengan Judul Efektivitas Komunikasi

dalam Pembelajaran Online menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Temuan penelitian ini menghadirkan faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan pembelajaran online dengan menggunakan konsep CMC di Indonesia (Assyfa Putri & Irwansyah, 2021).

Penelitian keempat ditulis oleh Abdul Malik pada jurnal Ilmu Komunikasi dengan Judul Hambatan Komunikasi dalam Perkuliahan Daring pada Masa Pandemi Covid-19 juga menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa ada 3 hambatan komunikasi yang terjadi selama perkuliahan daring, yakni; hambatan teknologi, hambatan lingkungan dan hambatan psikologi (Malik, 2021).

Penelitian kelima ditulis oleh Hikma Rasyida pada Jurnal Edukasi dengan Judul Efektivitas Kuliah Daring Di Tengah Pandemi dimana penulis menggunakan metode kajian literatur. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa setuju dengan perkuliahan daring. Ditemukan aspek-aspek yang menjadi masalah utama seperti penguasaan teknologi, jaringan yang kurang stabil, pengeluaran biaya tambahan dan timbulnya masalah psikologis seperti stres (Rasyida, 2020).

Penelitian keenam ditulis oleh Turahmat dengan judul *Implementation of Islamic Character Values in Online Learning of literature* menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini memfokuskan pada implementasi nilai-nilai kepribadian islami dari seorang dosen yang tidak bisa didapatkan ketika pembelajaran hanya dilakukan secara online. Penulis akhirnya menemukan bagaimana cara merencanakan dan mengelola pola interaksi tersebut hingga mengintegrasikan nilai-nilai islami tersebut pada materi perkuliahan (Turahmat, 2020).

Hasil Penelitian dan Temuan

Penggunaan CMC dalam Perkuliahan

Penggunaan teknologi CMC yang diterapkan dalam perkuliahan jarak jauh merupakan alternatif meski masih sedikit digunakan di Indonesia. Bisa jadi perubahan sistem perkuliahan secara virtual akan dapat dilakukan di luar kampus, mahasiswa dapat beranjak merdeka belajar dan merupakan suatu inovasi kegiatan belajar bagi dosen di masa sebelumnya.

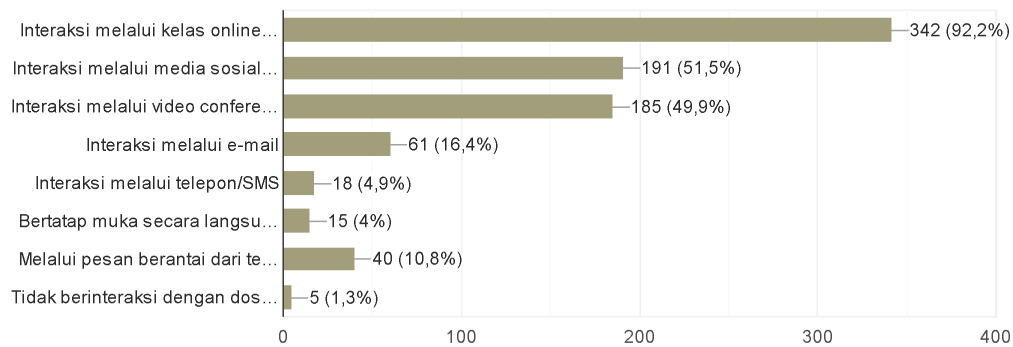
Dalam jurnal yang ditulis oleh Mirzon, disana media Whatsapp menjadi solusi ketika jaringan internet dirasa belum menyebar, harga pembelian paket internet yang relatif tinggi hingga ada beberapa yang belum memiliki akses internet sama sekali. Namun, dari survey yang dilakukan, platform Whatsapp menjadi media komunikasi daring bagi anak-anak yang diragukan dan tidak efektif (Daheri et al., 2020). Ini menjadi catatan bahwa seorang pengajar harus mempunyai ide kreatif untuk menarik minat para peserta didik.

Pada penelitian lain disebutkan bahwa menggunakan jaringan wifi menjadi faktor pendukung dibanding dengan menggunakan paket internet pada smartphone karena membutuhkan ongkos tambahan. Disebutkan disana, 53,5% Mahasiswa berharap bahwa kegiatan perkuliahan bisa dilaksanakan secara daring dan luring (Pratama et al., 2021). Hal yang sama dilakukan pada mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum, dimana survey yang dilakukan menunjukkan bahwa 92,2 % mahasiswa melakukan interaksi dengan dosen secara virtual.

Penggunaan media digital ini tentunya menjadi perkembangan yang pesat ketika perkuliahan juga di dukung sarana

7. Bagaimana anda berinteraksi dengan dosen dalam pembelajaran selama belajar dari rumah?

371 jawaban



Gambar 2. Hasil Survey Penggunaan Media Perkuliahan Jarak Jauh

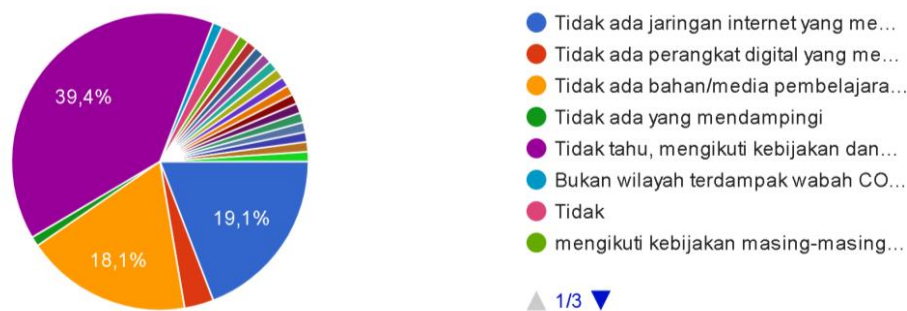
dan prasana teknologi yang memadai. Melalui kelas online baik melalui berbagai platform yang di sediakan oleh dosen maupun kampus menjadi terobosan terbaru ketika perkuliahan harus dilaksanakan secara online. Penggunaan teknologi ini harusnya juga diimbangi pengetahuan baik dosen maupun mahasiswa yang hendak menggunakan platform tersebut. Tentunya ini membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, namun baik dosen dan mahasiswa akhirnya harus menanggapi secara cepat dan lebih kreatif.

Perubahan Pola Komunikasi

Dari gambar hasil survey penggunaan media perkuliahan jarak jauh, mahasiswa lebih sering menggunakan kelas online yang disediakan oleh masing-masing dosen, baik menggunakan sistem e-learning yang dimiliki UIN Sunan Kalijaga, Google Meet, Zoom Meeting dan lain sebagainya. Beberapa mahasiswa juga menggunakan media sosialnya untuk mengenal sosok dosen / pengajar mereka dan sebagian dari mereka memanfaatkan pesan berantai yang dibagikan para mahasiswa sebagai sarana komunikasi yang unik. Seperti penelitian Turahmat tadinya, ia mengungkapkkan



Gambar 3. Hasil Survey Tingkat Pemilihan Jenis Perkuliahan Mahasiswa



Gambar 4. Hasil Survey Alasan Mahasiswa Memilih Perkuliahan sebagian di Kampus

bahwa ada kemungkinan hilangnya nilai-nilai kepribadian islami dari seorang dosen ketika menggunakan kelas secara online (Turahmat, 2020)

Dari survey yang dilakukan tadinya, penulis menemukan perubahan pola komunikasi yang terjadi. Dulunya, mahasiswa melakukan interaksi secara langsung dengan dosen di dalam kelas meski pada praktiknya masih tetap sama. Mahasiswa secara umumnya masih melakukan kegiatan presentasi dan diskusi dengan dosen meski sekarang dilakukan secara virtual.

Perubahan pola komunikasi ini juga di dukung perkembangan teknologi, dimana sebagian besar mahasiswa memilih perkuliahan jarak jauh. Hasil angket menyebutkan bahwa 87,1% mahasiswa memilih sepenuhnya perkuliahan dilaksanakan dirumah masing-masing. Sisanya ada beberapa mahasiswa yang masih ingin menemui dosennya di dalam kampus. Bahkan mahasiswa ke kampus hanya sekedar untuk menumpang fasilitas wifi dari kampus. Hal ini tentu menjadi catatan penting untuk merubah perkembangan pola komunikasi perkuliahan seiring dengan perkembangan teknologi informasi.

Terdapat perbedaan antara Perkuliahan Tatap Muka (PTM) dan Perkuliahan

Jarak Jauh (PJJ). Desain PTM bisa disebut sistem konvensional yang menggunakan proses pembelajaran menggunakan satu atau beberapa metode pembelajaran sehingga dosen mampu memegang peran penting ketika menjelaskan di dalam kelas dan memberikan penugasan hingga sesi pertanyaan, kritik dan saran. Disisi lain, PJJ merupakan pembelajaran berbasis e-learning dimana dosen bisa melakukan kegiatan perkuliahan melalui kelas virtual dengan menggunakan berbagai platform yang tersedia hingga tugas belajar, materi hingga sesi tanya-jawab bisa dilakukan secara virtual kepada mahasiswa tak terbatas jarak dan waktu.

Dapat kita cermati disana bahwa 39,4% mahasiswa merasa tidak tahu dan hanya mengikuti kebijakan yang diterapkan oleh kampus. Disini, mahasiswa merasa cemas, gelisah dan bingung ketika menyikapi kebijakan yang mereka pun tidak mengetahuinya. Beberapa mereka juga hanya mengikuti info dari teman-teman mereka. Sehingga, terkadang mereka masih menyambangi kampus meski hanya sekedar menumpang mencari wifi untuk pelaksanaan perkuliahan secara daring. Lain halnya, 19,1% mahasiswa mengalami kendala jaringan internet yang menyebabkan kurang efektifnya kegiatan perkuliahan.

Internet merupakan permasalahan umum bagi mahasiswa akhir-akhir ini. Selain itu 18,1% mahasiswa mereka kesulitan dalam mencari bahan pembelajaran seperti buku dan referensi video pembelajaran. Buku menjadi sumber referensi terpenting bagi mahasiswa. Ketika buku sebagai sumber belajar mereka yang tidak mereka dapatkan, maka kemungkinan tingkah jenuh mahasiswa akan naik. Seperti hasil survey yang telah disebutkan sebelumnya, mahasiswa mengalami tingkat kebosanan dan bingung untuk memahami materi yang di jelaskan dosen. Dengan susahny sumber referensi tersebut, ini menjadi catatan tersendiri bagi dosen maupun pihak kampus ke depan ketika mengambil kebijakan nantinya.

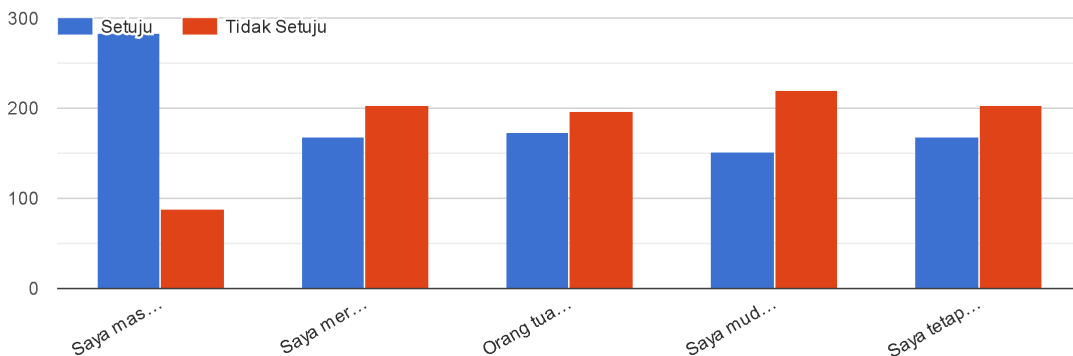
Ketika mereka ke kampus, mereka juga merasa menghemat kuota internet dengan memanfaatkan fasilitas wifi dari kampus. Selain itu, mereka juga merasa ketika sebagian mereka ke kampus, mereka merasa lebih mudah untuk melaksanakan bimbingan dengan dosen mereka. Dan sebagian mereka setuju ketika kuliah dilaksanakan secara offline atau tatap muka. Bagi mereka yang tinggal di Daerah Istimewa Yogyakarta, mereka lebih ingin

ke kampus karena merasa lebih dekat. Selain itu, bagi mereka yang telah terlanjur datang ke Jogja juga menyempatkan untuk datang ke kampus karena mereka merasa agar tidak sia-sia ketika datang dan meninggalkan kampung halaman. Beberapa dari mereka juga melakukan musyawarah dengan teman dan dosennya masing-masing untuk menentukan apakah perkuliahan akan dilaksanakan secara offline atau online. Mereka juga merasa wilayahnya bukan terdampak wabah Covid-19 sehingga mereka menyempatkan untuk datang mengunjungi kampus. Yang lebih penting lagi, ternyata 3,2% dari mereka merasa tidak adanya perangkat digital yang memadai seperti smartphone yang masih susah untuk digunakan perkuliahan secara online maupun perangkat komputer/laptop yang masih ketinggalan zaman.

Kemudahan Komunikasi

Efektivitas Komunikasi dalam PJJ memberikan kemudahan namun PTM bersifat luring yang dianggap sebagian besar mahasiswa lebih efektif. dari hasil survey

10. Apakah anda setuju dengan pernyataan berikut ini?



Gambar 5. Hasil Survey Kesiediaan Perkuliahan Jarak Jauh

yang dilakukan terdapat 47,2% mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran. Bahkan 60% mahasiswa menyatakan kurang konsentrasi ketika mengikuti PJJ. Dalam bukunya, Dedy Mulyana menyebutkan bahwa komunikasi bisa dikatakan efektif manakala orang berhasil menyampaikan apa yang dimaksudkannya, atau komunikasi dinyatakan efektif jika rangsangan yang disampaikan atau dimaksudkan oleh pengirim atau sumber berkaitan erat dengan rangsangan yang ditangkap dan dipahami oleh penerima (Mulyana, 2019). Komunikasi yang efektif paling tidak akan menimbulkan 5 hal, yakni; pengertian, kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang kian baik dan tindakan (Rahkmat, 2019).

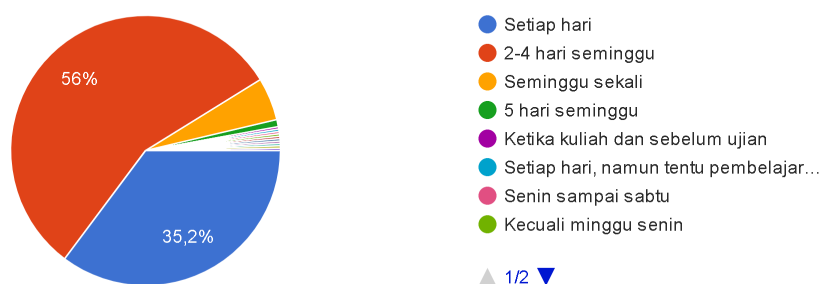
Dari gambar 5, sekitar 76% atau 283 mahasiswa masih bisa memahami materi pembelajaran selama proses belajar dari rumah sedangkan sisanya masih kesulitan. Dari sini bisa kita amati bersama bahwa, sebagian besar atau masih ada harapan keberhasilan komunikasi yang mempermudah mahasiswa untuk menerima materi yang diberikan dosen meskipun melalui kelas virtual. Namun, menjadi catatan penting bahwa dari 4 pernyataan lainnya, mahasiswa merasa tidak setuju ketika merasa

belajar dari rumah itu menyenangkan, kehadiran orang tua atau keluarga mampu membimbing mereka dengan baik selama belajar dari rumah, mereka mudah mendapatkan sumber belajar selama proses belajar dari rumah serta mereka tetap bisa konsentrasi saat belajar dari rumah. Dari keempat pernyataan tersebut, mahasiswa tidak sependapat.

Dapat kita cermati bersama, dengan kebijakan perkuliahan jarak jauh yang diterapkan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya bagi mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Syari'ah dan Hukum yang terdiri dari 5 Program Studi (Prodi) Sarjana, yakni; Prodi Ilmu Hukum, Prodi Hukum Tata Negara, Prodi Hukum Keluarga Islam, Prodi Hukum Ekonomi Syari'ah dan Prodi Perbandingan Mazhab ini dirasa masih sulit untuk diterima mahasiswa. Karena pola adaptif yang baru dengan menggunakan perkembangan teknologi, beberapa mahasiswa belum siap menerima dan menggunakan perkembangan teknologi informasi. Disisi lain, kemudahan akses informasi ini seharusnya menjadi pendukung kemudahan berkomunikasi mahasiswa meski mereka berada di rumah masing-masing ataupun bagi mereka yang tinggal di daerah tertinggal dan terdalam di pelosok nusantara.

4. Seberapa sering anda melaksanakan kegiatan belajar dari rumah dalam satu minggu?

352 jawaban



Gambar 6. Hasil Survey Lama Waktu Mahasiswa Melaksanakan PJJ

Dari hasil survei yang bisa kita cermati bersama, 56% mahasiswa melaksanakan perkuliahan jarak jauh sekitar 2-4 hari dalam seminggu. Sedangkan, beberapa dari mereka mengaku bahwa 35,2% melaksanakan PJJ setiap hari. Ini menjadi poin penting juga bahwa ketika mahasiswa melaksanakan perkuliahan tidak setiap hari juga menjadi sarana yang mudah namun berdampak pada kurangnya nilai pemahaman dari mahasiswa ketika dosen menjelaskan materi secara online. Disisi lain, beberapa mahasiswa juga antusias untuk melaksanakan perkuliahan setiap hari namun tentunya perkuliahan dilaksanakan secara beragam. Mahasiswa bisa mengikuti seminar di hari libur ataupun kegiatan lainnya yang di adakan baik oleh Fakultas maupun masing-masing Prodi.

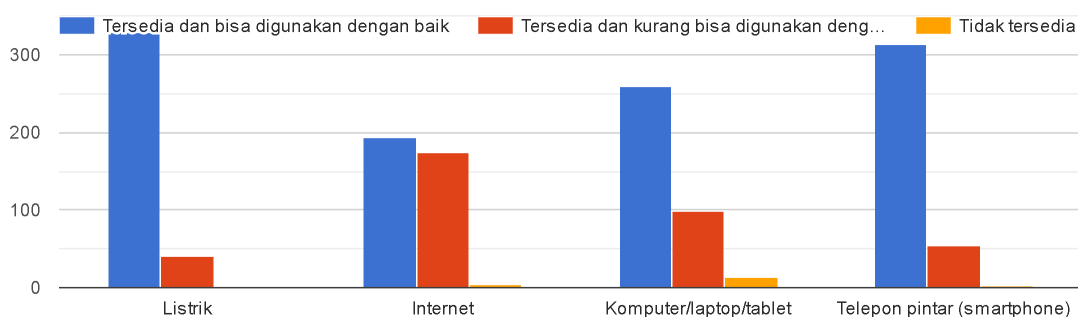
Mahasiswa bisa memanfaatkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan secara akademis sebagai ajang untuk memperoleh pemahaman yang lebih dari sekedar melaksanakan perkuliahan secara daring. Selain itu, mereka juga akhirnya mempunyai teman baru ketika hendak mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan selain kegiatan perkuliahan yang diselenggarakan. Bahkan akhirnya mereka memiliki wawasan pengetahuan lebih dengan mengenal beberapa nara-

sumber yang hadir baik nasional maupun internasional. Dalam kondisi ini, tentunya kreatifitas dan kemauan mahasiswa sendiri yang menjadi pendorong serta motivasi untuk terus belajar meski mendapatkan ilmu dan pengalamannya di luar kegiatan perkuliahan bersama dosen mereka masing-masing.

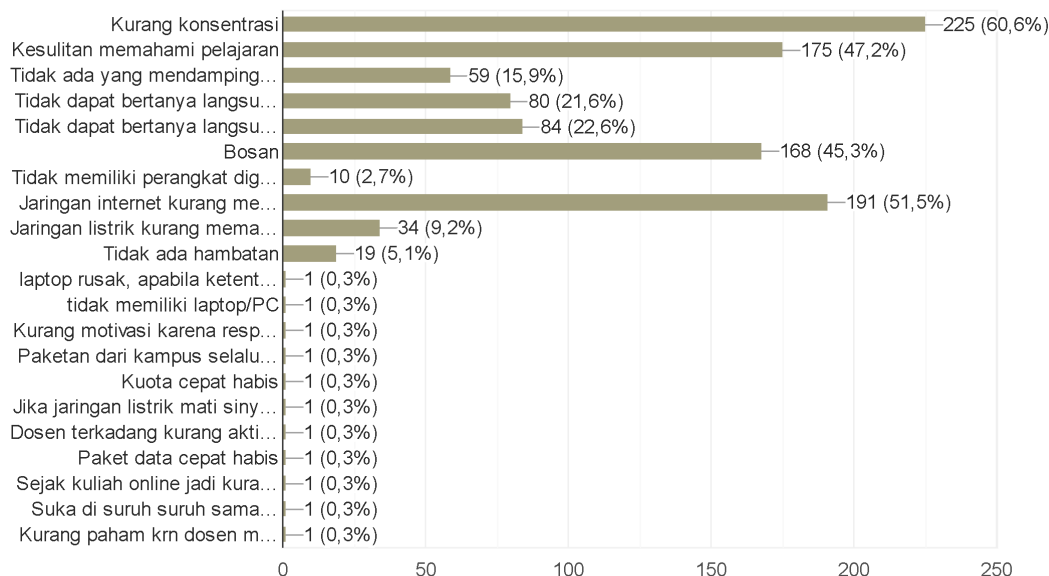
Adanya Kesenjangan Akses dan Teknologi

Dengan tersedianya berbagai platform yang mempermudah melaksanakan PJJ ditemukan masalah pada subyek atau orang yang memanfaatkan perkembangan teknologi yang sangat pesat ini. Masalah utama yang dialami mahasiswa adalah jaringan internet kurang memadai. Namun, UIN Sunan Kalijaga telah melakukan dukungan pemberian paket internet kepada mahasiswa meski sekarang mahasiswa juga merasa pemberian itu sudah tidak dilakukan kembali. Selain itu mahasiswa juga merasa ketika laptop rusak yang mengakibatkan kesulitan jika harus PJJ melalui smartphone, ketika listrik mati sinyal juga ikut menghilang serta tidak ada pendampingan belajar ketika PJJ.

Dukungan dari berbagai pihak pun tidak serta merta menyelesaikan model



Gambar 7. Hasil Survey Pernyataan Kesiadaan Fasilitas Mahasiswa



Gambar 8. Hasil Survey Hambatan Mahasiswa selama Perkuliahan Jarak Jauh

transformasi perkuliahan yang terbaru ini. Kesadaran dan pengetahuan penggunaan platform juga harus diimbangi baik dosen maupun mahasiswa. Tidak semua wilayah memiliki akses dan perkembangan teknologi informasi yang memadai. Bahkan, ketika jaringan listrik padam, beberapa wilayah akan mengalami dampak matinya sinyal operator ataupun fasilitas dari penyedia layanan internet.

Dari Gambar 7 tersebut, jaringan internet yang perlu penulis garis bawahi. Sekitar 193 mahasiswa menyatakan bahwa kondisi jaringan internet bisa digunakan secara baik. Sedangkan 174 mahasiswa kurang optimal dalam menggunakan internet dengan baik dan 4 mahasiswa menyatakan tidak tersedianya jaringan internet di lingkungan mereka. Selain itu, ada 14 orang mahasiswa yang tidak memiliki komputer/laptop/smartphone. Dari sana penulis menemukan beberapa hambatan komunikasi sehingga perkuliahan jarak jauh tidak bisa berlangsung secara optimal, dan itu mempengaruhi

mahasiswa dalam tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi dan diskusi yang disampaikan dosen.

Hambatan Komunikasi

Dari beberapa aspek yang telah tersaji tadinya, tersedia banyak solusi yang telah diberikan dosen ketika melaksanakan pembelajaran secara virtual seperti pemanfaatan berbagai platform yang ditawarkan juga mempermudah kegiatan pembelajaran. Namun, masalahnya pada subjek atau seseorang yang memanfaatkan perkembangan teknologi ini. Hambatan utama yang ditemukan pada kesenjangan akses dan teknologi, timbulnya masalah psikologis pada masing-masing subjek dan faktor lingkungan yang menyebabkan tidak adanya pendampingan mahasiswa terhadap proses pembelajaran secara virtual.

Hasil survei yang bisa dicermati, mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mengalami 3 hambatan yang paling ditemui, yakni;

60,6% mahasiswa mengalami kurang konsentrasi, 51,5% mahasiswa mengalami jaringan internet yang kurang memadai dan 47,2% mahasiswa kesulitan memahami pelajaran. Pada situasi kurang konsentrasi, mahasiswa yang melangsungkan kegiatan perkuliahan secara virtual harus bisa beradaptasi meski mereka merupakan mahasiswa semester akhir yang telah melalui perkuliahan secara bertahap. Namun, pada kenyataannya mahasiswa masih perlu stimulan berupa motivasi-motivasi maupun nilai-nilai karakteristik dari seorang dosen yang mampu membangun keaktifan perkuliahan jarak jauh.

Disisi lainnya, ternyata mahasiswa mengalami jaringan internet yang kurang memadai. Ini merupakan sebuah fenomena yang terjadi di kalangan masyarakat Indonesia dimana perkembangan teknologi sudah pesat namun tidak di dukung oleh infrastruktur yang memadai. Bagi sebagian mereka yang hidup di kota mungkin tidak merasakan kendala dari jaringan yang kurang memadai. Namun, bagi mereka yang bertempat tinggal di desa maupun pelosok negeri ini yang belum terjangkau jaringan internet, maka kendala ini muncul. Memang, UIN Sunan Kalijaga merupakan universitas yang terus mencari dan ingin mengembangkan sumber daya manusia yang berada di pelosok nusantara. Namun demikian, hal ini menjadi kendala tersendiri bagi beberapa mahasiswa yang berada di daerah tersebut.

Selain itu, mahasiswa merasa kesulitan untuk memahami materi yang dijelaskan dosen ketika perkuliahan jarak jauh. Hal yang mendasar ketika kita semua yang dulunya terbiasanya berinteraksi di dalam kelas bersama dosen, namun sekarang kita dihadapkan pada perkembangan teknologi. Baik dosen maupun mahasiswa juga harus saling menyikapi dengan bijak

dalam penggunaan berbagai platform yang digunakan.

Penutup

Dari berbagai kajian yang telah peneliti paparkan pada hasil dan pembahasan penelitian, penulis memberikan kritik dan saran terhadap efektivitas komunikasi dalam kebijakan perkuliahan jarak jauh yang peneliti kaji pada mahasiswa di Lingkungan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Ada beberapa poin yang peneliti temukan dalam penelitian ini, yakni; penggunaan platform sebagai media perkuliahan jarak jauh, adanya perubahan pola komunikasi dan kemudahan komunikasi, adanya kesenjangan akses dan teknologi serta adanya hambatan komunikasi.

Tentunya dengan perkembangan teknologi informasi ini penulis merasa dosen harus memberikan sarana/media pembelajaran yang aktif dan komunikatif agar terciptanya feedback yang baik dari mahasiswa seperti membuat media pembelajaran yang inspiratif yang telah di upload di media sosial dengan mengintegrasikan materi tersebut dengan konsultasi secara langsung baik melalui platform kekinian maupun langsung melakukan sambungan telepon. Sedangkan, mahasiswa harus berperan aktif ketika dosen telah memberi materi secara inspiratif tadi untuk melakukan konsultasi secara personal dan hal ini menjadi solusi ketika adanya hambatan komunikasi yang terjadi tadinya.

Daftar Pustaka

:Buku

Anderson, T. (2002). Book Review -

- Delivering Digitally: Managing the transition to the knowledge media. Editors: A. Inglis, P. Ling, and V. Joosten. *The International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 3(2). <https://doi.org/10.19173/irrodl.v3i2.95>
- Assyfa Putri, A. N., & Irwansyah, I. (2021). Efektivitas Komunikasi Dalam Pembelajaran Online. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(1), 54–63. <https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i1.184>
- Astuti, P. A. A. (2011). *Remaja Digital: Learn, Play, Socialize, Participate*. Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Crispin Thurlow, Laura Lengel, A. T. (2004). *Computer Mediated Communication*. SAGE Publications Ltd.
- Daheri, M., Juliana, J., Deriwanto, D., & Amda, A. D. (2020). Efektivitas WhatsApp sebagai Media Belajar Daring. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 775–783. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.445>
- Griffith, D. A. (2002). The role of communication competencies in international business relationship development. *Journal of World Business*, 37(4), 256–265. [https://doi.org/10.1016/S1090-9516\(02\)00092-5](https://doi.org/10.1016/S1090-9516(02)00092-5)
- Malik, A. (2021). Hambatan Komunikasi dalam Perkuliahan Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(2), 78–84. <https://doi.org/10.30656/lontar.v9i2.4037>
- Mulyana, D. (2019). *ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar* (Cet. 22). Remaja Rosdakarya.
- Pratama, A., Cahyaningrum, N., Wulandari, A., & Anggraini, S. Z. (2021). Pengaruh Perkuliahan Daring Terhadap Efektivitas Pembelajaran Mahasiswa Program Studi Administrasi Publik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur di Era Pandemi COVID 19. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 2(5), 717–730. <https://doi.org/10.36418/jist.v2i5.146>
- Priatmoko, S., Sugiri, W. A., Bashori, & Islamy, M. I. (2021). Distance Learning for New Students in the Era of Pandemic Coronavirus Disease (Covid-19): Implementation and Barriers. *Proceedings of the International Conference on Engineering, Technology and Social Science (ICONETOS 2020)*, 529(Iconetos 2020), 607–613. <https://doi.org/10.2991/as-sehr.k.210421.088>
- Rahkmat, J. (2019). *Psikologi Komunikasi : Edisi Revisi*. Simbiosis Rekata-ma Media.
- Rasyida, H. (2020). Efektivitas Kuliah Daring Di Tengah Pandemi. *Jurnal Edukasi*, 1(November), 1–8.
- Silalahi, U. (2012). *Metode Penelitian Sosial*. PT Rafika Aditama.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Turahmat, T. (2020). *Implementation of Islamic Character Values in Online Learning of Literature*. <https://doi.org/10.4108/eai.27-8-2020.2303198>

Jurnal:

- Assyfa Putri, Ayu Nenden, and Irwansyah Irwansyah. “Efektivitas Komunikasi Dalam Pembelajaran Online.” *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis* 3, no. 1 (2021): 54–63. <https://doi.org/10.47233/>

- jteksis.v3i1.184.
- Daheri, Mirzon, Juliana Juliana, Deriwanto Deriwanto, and Ahmad Dibul Amda. "Efektifitas WhatsApp Sebagai Media Belajar Daring." *Jurnal Basicedu* 4, no. 4 (2020): 775–83. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.445>.
- Malik, Abdul. "Hambatan Komunikasi Dalam Perkuliahan Daring Pada Masa Pandemi Covid-19." *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi* 9, no. 2 (2021): 78–84. <https://doi.org/10.30656/lontar.v9i2.4037>.
- Pratama, Ananta, Novia Cahyaningrum, Ayu Wulandari, and Siska Zunita Anggraini. "Pengaruh Perkuliahan Daring Terhadap Efektivitas Pembelajaran Mahasiswa Program Studi Administrasi Publik Universitas Pembangunan Nasional 'Veteran' Jawa Timur Di Era Pandemi COVID 19." *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi* 2, no. 5 (2021): 717–30. <https://doi.org/10.36418/jist.v2i5.146>.
- Priatmoko, Sigit, Wiku Aji Sugiri, Bashori, and M. Irfan Islamy. "Distance Learning for New Students in the Era of Pandemic Coronavirus Disease (Covid-19): Implementation and Barriers." *Proceedings of the International Conference on Engineering, Technology and Social Science (ICONETOS 2020)* 529, no. Iconetos 2020 (2021): 607–13. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210421.088>.
- Rasyida, Hikma. "Efektivitas Kuliah Daring Di Tengah Pandemi." *Jurnal Edukasi* 1, no. November (2020): 1–8.
- Turahmat, Turahmat. "Implementation of Islamic Character Values in Online Learning of Literature." 2020. <https://doi.org/10.4108/eai.27-8-2020.2303198>.